

SYMBOL OF GOOD LEADERSHIP IN THE FILM TEPATILAH JANJI OF DIRECTOR GARIN NUGROHO AND ITS IMPLICATIONS FOR CLASS VII INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN EVEN SEMESTER

Nurul Fadhillah¹, Dina Nurmalisa, S.S., M. Hum²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan

Nf047158@gmail.com

Dinanurma.pbsi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the symbol of good leadership in the film Tepatilah Janji directed by Garin Nugroho using Roland Barthes' semiotic theory. In addition, it aims to describe its implications for learning Indonesian for grade VII in the even semester. The method used in this study is a qualitative approach. An approach that is able to describe the problems in the study. This problem is found in the object of research and learning Indonesian about analyzing visual presentations in film scene images. The film Tepatilah Janji is the object of research because it contains a symbol of good leadership in keeping his promise as a regional leader or Regent. This film is a perspective from a leader who is able to realize his vision and mission. Thus, the symbols found are related to leadership during the period of keeping promises or the period of being elected as a leader. Researchers have found four symbols of good leadership including the gunung symbol, the symbol of a leader visiting a grave, the symbol of a good leader and the symbol of collective action from residents. The data collection technique in this study used the stages of observation, documentation, and literature study. The analysis technique was by grouping and analyzing symbols of good leadership based on Roland Barthes' semiotic theory. Roland Barthes' theory will describe the meaning of denotation, connotation, and myth. The level of meaning consists of the language and myth levels. The language level through the analysis of signifiers and signifieds. While the myth level is an interpretation of the language level to convey messages based on the culture of society. The results of this study will be implied in learning Indonesian for grade VII even semester.

Keywords: Roland Barthes' semiotic theory, the film Harusilah janji, learning implications.

SIMBOL KEPEMIMPINAN YANG BAIK DALAM FILM *TEPATILAH JANJI* SUTRADARA GARIN NUGROHO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SEMESTER GENAP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol kepemimpinan yang baik dalam Film Tepatilah Janji sutradara Garin Nugroho dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, bertujuan untuk mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang mampu mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian. Permasalahan ini, terdapat pada objek penelitian dan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menganalisis sajian visual dalam gambar adegan film. Film Tepatilah Janji menjadi objek penelitian karena mengandung simbol kepemimpinan yang baik dalam menepati janjinya sebagai seorang pemimpin daerah atau Bupati. Film ini merupakan perspektif dari seorang pemimpin yang mampu mewujudkan visi dan misinya. Sehingga, simbol yang ditemukan, berkaitan dengan kepemimpinan pada masa menepati janji atau masa terpilihnya sebagai pemimpin. Peneliti telah menemukan empat simbol kepemimpinan yang baik diantaranya simbol gunung, simbol pemimpin sowan ke makam, simbol pemimpin yang baik dan simbol aksi kolektif dari warga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tahap observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisisnya dengan mengelompokkan dan menganalisis simbol kepemimpinan yang baik berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Teori Roland Barthes akan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Tingkat pemaknaan tersebut, terdiri dari tingkat bahasa dan mitos. Tingkat bahasa yang melalui analisis penanda dan petanda. Sedangkan tingkat mitos merupakan interpretasi dari tingkat bahasa untuk menyampaikan pesan berdasarkan kultur masyarakat. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap.

Kata Kunci: teori semiotika roland barthes, film tepatilah janji, implikasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Film merupakan bentuk karya sastra yang dibangun berdasarkan konteks kehidupan. Konteks kehidupan dalam film dihadirkan dengan berbagai adegan melalui media audio visual. Media ini terdiri dari gambar bergerak dan alunan musik yang menyatu dalam setiap adegan film. Kombinasi keduanya, mampu menciptakan suasana yang kuat dan menghidupkan sebuah cerita. Kisah film di Indonesia mencerminkan berbagai aspek kehidupan nyata, seperti dinamika sosial, budaya dan politik. Menurut Rahayu dan Dewi (2023: 124) bahwa realita kehidupan film digambarkan melalui berbagai adegan, latar, dan dialog yang menghadirkan berbagai makna tertentu bagi penonton. Dapat diartikan bahwa film dapat menggugah emosi penonton, menghibur, dan memberikan pemahaman terhadap konteks kehidupan.

Konteks yang sering kali dipermasalahkan adalah dinamika politik. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan politik yang mampu memperhatikan kondisi rakyat demi menghindari permasalahan dalam berpolitik. Rakyat akan merasa sejahtera, apabila memiliki kepemimpinan yang baik. Maka, seorang pemimpin mampu

menghadapi permasalahan dalam mewujudkan visi dan misinya. Rakyat akan melakukan tindakan, ketika kepemimpinan yang tidak peduli dengan janji-janjinya. Permasalahan pada kepemimpinan salah satunya dibangun dalam Film *Tepatilah Janji* sutradara Garin Nugroho. Film yang dirilis pada tahun 2024 di akun youtube KPU RI. Film *Tepatilah Janji* menceritakan tentang permasalahan yang terjadi pada kepemimpinan PILKADA dalam menepati janjinya. Selain itu, film ini menceritakan pemimpin desa yang berhasil menjadi kepemimpinan yang baik.

Film *Tepatilah Janji* terdapat pada upaya dan tindakan pemimpin Adam dalam menjadi kepemimpinan yang baik. Adam adalah seorang pemimpin desa yang melanjutkan kepemimpinan menjadi Bupati. Problematika pada masa demokrasi politik sudah dilewati oleh Adam hingga ia terpilih menjadi Bupati. Sebelumnya, pemimpin Adam telah menjadi kepercayaan warga sebagai pemimpin desa karena ia berhasil mendapatkan predikat desa maju 2024. Gambaran adegan tersebut, menunjukkan kepemimpinan yang baik bagi seorang pemimpin. Sehingga, peneliti menemukan simbol gunung yang menjadi arti kemakmuran hasil bumi desa. Peristiwa pada kepemimpinan desa, berbeda dengan kepemimpinan Adam yang sebagai Bupati. Ia harus menghadapi permasalahan untuk menjadi kepemimpinan yang baik. Permasalahan ini, timbul dari kekecewaan warga dengan melakukan demonstrasi dan teror. Dari kejadian tersebut, Adam mampu mewujudkan janjinya dan berhasil menjadi kepemimpinan yang baik. Kejadian atau tindakan yang dilakukan oleh Adam mengandung adanya simbol-simbol kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, simbol-simbol tersebut, akan diinterpretasikan dengan menggunakan alat atau teori penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes. Menurut Nurhidayah (2023: 10) Teori Semiotika Roland Barthes memiliki kelebihan dalam mengungkapkan dua tahap pemaknaan yaitu makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah makna deskriptif yang menjelaskan tentang objek atau makna sebenarnya. Sementara, makna konotasi adalah makna tersembunyi atau interpretasi pada konteks visual berdasarkan persepsi budaya setempat. Teori Semiotika Roland Barthes juga menggunakan elemen mitos pada hasil akhir dari makna denotasi dan konotasi. Tujuannya untuk menyampaikan pesan berdasarkan temuan simbol-simbol yang telah diinterpretasikan. Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Semester Genap pada bagian BAB V kegiatan 3 Menganalisis sajian visual dalam gambar cerita.

Pada bagian tinjauan pustaka dikemukakan lima penelitian terdahulu diantaranya: Anisa, et al., (2024), Putri (2020), Sari (2021), Bydi dan Prabowo (2022), Ghofur, et al., (2021). Penelitian-penelitian tersebut, mayoritas menggunakan teori yang sama dengan peneliti yaitu teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, ada penelitian yang menggunakan jenis teori semiotika berbeda dengan peneliti. Penelitian tersebut, dari Sari (2021) yang mengungkapkan simbol kekeluargaan dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Dapat disimpulkan bahwa teori semiotika Roland Barthes telah menjadi alat penelitian terdahulu untuk mengungkapkan simbol melalui sajian visual dalam adegan dan dialog film.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan tipe pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini paling relevan dengan permasalahan peneliti. Permasalahan peneliti dalam mendeskripsikan simbol-simbol yang mengandung kepemimpinan pada Film *Tepatilah Janji*. Fokus penelitian ini adalah mengamati, menyajikan, dan menganalisis, serta mengungkapkan makna simbol dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam objek penelitian. Data primer penelitian ini, menggunakan sajian visual berupa potongan gambar pada dialog dan adegan dalam film. Sajian visual tersebut, yang menunjukkan simbol kepemimpinan. Sedangkan sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung dengan menonton Film *Tepatilah Janji* pada aplikasi Youtube di akun KPU RI. Data sekunder berupa catatancatatan dokumen dari sumber sekunder atau sumber kepustakaan. Sedangkan sumber data sekunder dari studi literatur yang mendukung data primer penelitian, seperti kamus, buku, artikel, jurnal, internet, berita surat kabar, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

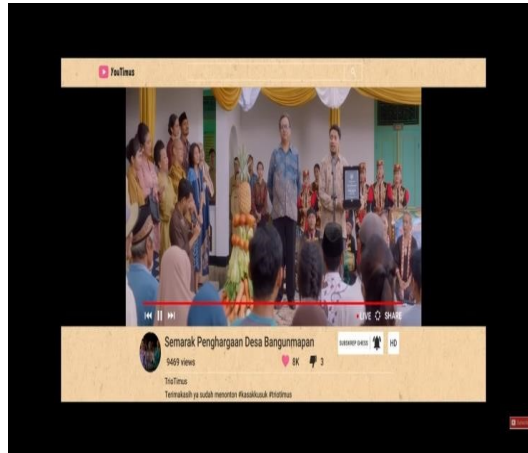
Teknik pengumpulan datanya dengan tahap observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data melakukan tiga tahap, yang pertama peneliti mendeskripsikan pemaknaan tingkat bahasa yaitu makna denotasi berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang memberikan tanda denotasi. Tahap kedua, peneliti melakukan penafsiran simbol dari tanda denotasi berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang memberikan tanda konotasi dan menghasilkan sebuah metabahasa atau mitos. Tahap ketiga, peneliti merepresentasikan simbol kepemimpinan dengan menyampaikan pesan dari interpretasi yang telah dihasilkan oleh mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat diuraikan dengan cara mengelompokkan data-data penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Data penelitian dapat ditemukan dalam film *Tepatilah Janji* sutradara Garin Nugroho. Film ini mengandung simbol-simbol kepemimpinan yang baik pada masa menepati janji. Simbol yang telah ditemukan oleh peneliti ada 4 simbol, diantaranya simbol gunung, simbol pemimpin sowan ke makam, simbol pemimpin yang baik dan simbol aksi kolektif dari warga. Simbol-simbol tersebut, kemudian diinterpretasikan dalam pemaknaan teori semiotika Roland Barthes. Simbol kepemimpinan yang baik menggambarkan pada masa terpilihnya seorang pemimpin yang akan menjalankan program berdasarkan visi dan misinya. Berbagai konflik yang harus dihadapi pemimpin untuk menepati janjijanjinya kepada rakyat. Adapun cuplikan adegan yang menunjukkan simbol kepemimpinan yang baik, sebagai berikut :

1. Simbol Gunungan

Simbol ini menggambarkan Adam di masa kepemimpinan desa yang berhasil menepati janjinya. Janji yang ditampilkan dalam adegan yaitu simbol gunungan sebagai bentuk kemakmuran hasil bumi desa. Berikut ini adalah cuplikan adegan simbol gunungan.



Gambar 4.12 Cuplikan adegan simbol gunungan

Kutipan dialog :

“Saya bersyukur desa saya Bangun Mapan tidak disangka-sangka meraih predikat Desa Maju 2024 dari Kabupaten.”

Sajian visual di atas, menunjukkan makna denotasi dalam adegan yang menghadirkan gunungan. Gunungan ini berbentuk segitiga yang berisi buah-buahan dan sayuran. Secara umum, gunungan adalah karya yang berbentuk kerucut atau segitiga karena terinspirasi dari bentuk gunung. Secara konotasi, gunungan dapat diartikan sebagai simbol yang melambangkan kemakmuran dari hasil bumi. Hal ini telah dibuktikan kepemimpinan Adam yang menepati janji dalam memajukan desa Bangun Mapan. Selain itu, simbol gunungan memiliki arti kesatuan dan keberlimpahan yang dinikmati bersama dengan seluruh masyarakat. Mitosnya, masyarakat sering menggunakan simbol gunungan di acara, seperti tasyakuran, peringatan hari besar, karnaval, dan kirab budaya. Acara tersebut, sebagai bentuk kekayaan hasil bumi yang nantinya diperebutkan oleh masyarakat setempat. Adapun cuplikan adegan yang menunjukkan kepemimpinan menepati janji dengan menjadi kepemimpinan yang baik.

2. Simbol Pemimpin Sowan ke Makam

Simbol ini menggambarkan calon pemimpin Adam yang melakukan religiusitas untuk melanjutkan kepemimpinan menjadi bupati. Selain itu, Adam menceritakan tentang penghargaan dirinya telah berhasil menjadi kepemimpinan

yang baik sebagai Kepala Desa. Dapat diartikan bahwa Adam berdoa agar tetap menjadi pemimpin yang amanah untuk melanjutkan kepemimpinan daerah. Berikut ini adalah cuplikan adegan yang menunjukkan simbol sowan pemimpin sowan ke makam.



Gambar 4.2 Cuplikan adegan simbol pemimpin sowan ke makam.

Kutipan dialog :

“Pak, saat ini Adam sudah menjabat sebagai Kepala Desa. Baru saja desa Bangun Mapan mendapatkan penghargaan sebagai desa maju 2024. Semoga Adam bisa menjadi pemimpin yang amanah ya, Pak. “

Berdasarkan temuan gambar di atas, peneliti telah menemukan makna denotasi dalam adegan yang menunjukkan simbol pemimpin sowan ke makam. Simbol yang terlihat pada adegan calon pemimpin Adam sedang berkunjung ke makam bersama keluarganya. Ia melakukan ritual sowan ke makam untuk meminta restu kepada leluhur yang dihormati. Secara umum, sowan ke makam memiliki arti dari dua kata "sowan" dan kata "makam". Sowan adalah berkunjung untuk menghadap kepada seorang yang dihormati atau yang lebih tinggi kedudukannya. Sedangkan makam adalah tempat kediaman atau penguburan jenazah. Dapat diartikan bahwa sowan ke makam adalah orang yang berkunjung ke makam sesepuh yang dihormati atau dipercayai. Adapun secara konotasinya, pemimpin sowan ke makam memiliki arti bahwa Adam mendapatkan penghargaan dalam meraih predikat desa maju 2024. Selain itu, Adam meminta restu kepada almarhum agar menjadi pemimpin yang amanah dan selalu mendatangkan keberkahan bagi rakyat. Mitosnya, masyarakat percaya bahwa kebanyakan pemimpin politik melakukan sowan ke makam agar sukses dalam kepemimpinannya. Sowan ke

makam juga termasuk dalam tradisi budaya Indonesia sebagai bentuk penghormatan dan nilai-nilai kepada leluhur.

3. Simbol Pemimpin yang Baik

Simbol ini menampilkan adegan pada perilaku Adam yang menjadi pemimpin baik. Adam melakukan tindakan yang bijak dalam mengambil keputusan dan berusaha dari awal untuk menjalankan program-program dari janjinya. Program tersebut, terlihat bahwa Adam berhasil memperbaiki perairan waduk dengan disaksikan pejabat pemerintah dan warga. Berikut ini adalah cuplikan adegan yang menunjukkan simbol pemimpin yang baik.



Gambar 4.13 cuplikan adegan simbol pemimpin yang baik

Kutipan dialog :

Adam : *"Saya minta maaf atas kelalaian saya."*

Warga : *"Minta maaf doang."*

Adam : *"Tenang Bapak Ibu saya akan pastikan, pekerjaan waduk akan berjalan dengan semestinya dan selancar-lancarnya."*

Warga : *"Janji terus pak Bupati, mana pak Bupati. Kami ini butuh hasil. Betul itu, betul. "*

Kades: *"Bapak Ibu sekalian, tadi Pak Bupati sudah menyampaikan ke kita semua bahwa beliau sanggup menyelesaikan waduk ini. Nanti kita kawal semuanya. Sekarang pulang ya, nanti kita kawal."*

Warga: *"Kami tunggu!"*



Gambar 4.14 cuplikan adegan simbol pemimpin yang baik

Kutipan dialog :

“Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Pancawarna yang telah menjaga pemimpin untuk menepati janji. Karena kritik dari bapak ibu telah membawa pemimpin ke jalan yang benar. Maka saya resmikan pembangunan waduk di Desa Bangun Mapan. Masyarakat yang kritis seperti air yang mengalir dari waduk ke sawah-sawah dan memberikan kita semua kesejahteraan.”

Simbol ini menunjukkan makna denotasi dalam adegan yang menampilkan dua gambar pemimpin yang baik. Tindakan yang menunjukkan pemimpin yang baik adalah usaha Adam dalam mewujudkan visi dan misinya. Gambar 4.13 menggambarkan pemimpin yang bijak, sementara gambar 4.14 menggambarkan pemimpin yang menepati janji dalam membangun revitalisasi waduk. Secara umum, pemimpin yang baik memiliki arti dua kata dari “pemimpin” dan “baik”. Pemimpin adalah seorang yang menduduki kekuasaan dalam mengarahkan dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sementara, baik adalah perilaku seseorang yang tidak melanggar peraturan. Dapat diartikan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berperilaku sesuai dengan peraturan dan menerapkan adab atau etika. Secara konotasi, pemimpin yang baik memiliki arti pemimpin Adam yang membuktikan programnya berjalan dengan baik. Usaha Adam tidak sia-sia untuk menepati janjinya. Ia mampu mewujudkan revitalisasi waduk dan membangun kembali kepercayaan warga. Mitosnya bahwa, persepsi masyarakat tentang pemimpin yang baik itu yang peduli terhadap kondisi rakyat, misalnya dalam segi ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya. Berikut ini adalah bentuk adegan aspirasi rakyat kepada pemimpin.

4. Simbol Aksi Kolektif dari Warga

Simbol ini menunjukkan tindakan warga yang melakukan aksi kolektif berupa demonstrasi dan teror. Hal ini sebagai wujud aspirasi atas kekecewaan warga

terhadap pemimpin yang belum menepati janjinya. Dari adanya gebrakan warga, membuat pemimpin sadar akan tugas-tugasnya. Selain itu, mendorong pemimpin untuk menjadi kepemimpinan yang baik bagi warga. Berikut ini adalah adegan simbol aksi kolektif dari warga.



Gambar 4.14 Cuplikan adegan simbol aksi kolektif (teror) Pesan

:

Adam pembohong, mana janjimu. Rakyat jadi korban.



Gambar 4.15 Cuplikan adegan simbol aksi kolektif (Demonstrasi)

Kutipan dialog :

Warga: *"Mana waduk kami, mana waduk kami. Janji-janji tok, hasile rak katok hedine waduk bosok."*

Kades: *"Tenang! Pak Bupati sudah mau berkenan menemui kalian-kalian, janji yang tertib ya."*

Simbol ini termasuk dalam kepemimpinan yang menepati janji karena bentuk dorongan dari warga dengan melakukan aksi kolektifnya, berupa teror dan

demonstrasi. Makna denotasi dalam Gambar 4.13 menampilkan tindakan teror dari warga. Gambar 4.14 menampilkan tindakan demonstrasi atau unjuk rasa. Kedua tindakan ini merupakan bentuk aksi kolektif yang dilakukan oleh warga. Secara umum, aksi kolektif adalah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan mewujudkan aspirasi tertentu. Secara konotasi, simbol aksi kolektif dalam adegan memiliki arti sebagai bentuk aspirasi warga yang aktif dan kritis dalam memperhatikan kondisi desa. Mitosnya bahwa aksi kolektif yang dilakukan oleh rakyat, sebagai salah bentuk tindakan yang memberikan semangat dan gebrakan terhadap pemimpin untuk mewujudkan janji-janjinya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu mengungkapkan simbol kepemimpinan yang baik dengan teori semiotika Roland Barthes. Peneliti telah mengkaji 4 simbol kepemimpinan yang baik, diantaranya simbol gunung artinya simbol yang menandakan pemimpin berhasil meraih predikat desa maju 2024. Simbol pemimpin sowan ke makam memiliki arti pemimpin yang meminta restu kepada leluhur agar mendatangkan keberkahan dalam kepemimpinannya. Simbol pemimpin yang baik memiliki arti pemimpin yang bijak dan menepati janji-janjinya. Terakhir, terdapat simbol aksi kolektif dari warga sebagai bentuk aspirasi terhadap pemimpin agar mewujudkan janji-janjinya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi komprehensif dalam menyelesaikan rumusan masalah.

Implikasi Terhadap Pembelajaran

Implikasi terhadap pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Semester Genap. Pembelajaran di BAB V bagian kegiatan 3. Menganalisis sajian visual dalam gambar cerita. Implikasi ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar mengenai analisis sajian visual. Pada penelitian dapat diimplikasikan melalui analisis sajian visual dalam adegan film. Untuk menganalisis sajian visual dalam adegan film, perlu adanya pemahaman tentang elemen-elemen visual pembentuk gambar. Kita memerlukan pengetahuan visual, kemampuan observasi, pemahaman konteks, dan kerangka analisis yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan dan menafsirkan makna serta emosi dari adegan film.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikaji oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Film *Tepatilah Janji* mengandung simbol kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan ini, dialami oleh Adam sebagai pemimpin desa yang berlanjut pada kepemimpinan daerah. Adam berupaya atau berusaha untuk menjadi kepemimpinan yang baik bagi warga. Ia melewati beberapa peristiwa dalam menjadi pemimpin yang amanah. Pemimpin yang mampu memberikan kesejahteraan dan peduli terhadap kondisi

desa. Dapat diartikan bahwa kepemimpinan yang baik terdapat pada masa menepati janji, dimana seorang pemimpin harus semangat dalam menjalankan program-program yang telah dijanjikan kepada warga. Tindakan-tindakan ini, menunjukkan adanya Simbol-simbol kepemimpinan yang baik yaitu 4 simbol diantaranya simbol gunung, simbol pemimpin yang sowan ke makam, simbol pemimpin yang baik, dan simbol aksi kolektif dari warga. Jadi penelitian ini mengandung simbol-simbol kepemimpinan yang baik dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini terdapat di kelas VII Semester genap pada Bab V di bagian kegiatan 3. Menganalisis sajian visual dalam gambar. Penelitian ini dapat diimplikasikan dengan kemampuan menganalisis sajian visual dalam adegan film. Peserta didik dapat menyampaikan, mendiskusikan, dan menafsirkan makna dari pesan yang disampaikan oleh adegan film.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk referensi dan pedoman dalam mengkaji sebuah film dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Bagi Guru diharapkan penelitian ini mampu memberikan inovasi dalam bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Semester Genap. Adapun bagi masyarakat menjadikan salah satu referensi tontonan yang bermakna dalam mengalami problematika politik dengan menonton film *Tepatilah Janji sutradara Garin Nugroho*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M. R. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Pemilu Damai Dalam Film *Kejarlah Janji*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 219-227.
- Bydi, A. H., & Prabowo, I. (2022). Representasi Makna Pemimpin Dalam Film *Omar* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure). *01*, 12-37.
- Fitriyani, N. (2024). Simbolik Pesan Iklan Kampanye PILPRES 2024 Versi "Oke Gas Prabowo Gibran Paling Gas". *Jurnal Ilmiah Kajian Komunikasi*, 3, 172-179.
- Ghofur, M. A., Ramadhan, M. Y., & Adi, E. B. (2021). Representasi Kepemimpinan dalam Film *Menolak Diam*. *3*(2), 111-118.
- Nurhidayah, F. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Moral Islami Dalam Film *Web Series Little Mom*. *Skripsi*, 17-42.
- Putra, R. W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta.
- Rahayu, A. P., & Dewi, T. U. (2023). Nilai Budaya Toba dalam Film *Sedap Ngeri-Ngeri: Analisis Semiotika Roland Barthes*. *7*(2), 124-132.
- Sari, R. K. (2021). Analisis Semiotika Simbol Kekeluargaan Pada Film *Parasite* Karya Bong Joon- Ho. *Skripsi*, 8-22.

Sayoga, A. M. (2020). Analisis Semiotika Isi Pesan Pada Film *Miracle In Cell No.7*. *Skrpsi*, 1-70.